

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Tantangan yang dihadapi dunia film perfilman pendek di Indonesia masih beragam, salah satunya yang paling jelas adalah masih sulitnya memenuhi pendanaan untuk produksi film pendek yang layak serta masih kurangnya apresiasi dari segi ekonomis. Padahal, film pendek memiliki nilai yang tinggi dari berbagai macam aspek, termasuk aspek kenegaraan. Beberapa kali Indonesia menggunakan film pendek untuk berbagai tujuan baik dalam konteks dalam negeri maupun luar negeri. Mulai dari propoaganda suatu kebijakan sampai *nation branding* di kancah internasional.

Pemerintah Indonesia kini mulai menyadari pentingnya perkembangan film pendek Indonesia. Mereka mulai merancang dan melaksanakan berbagai kebijakan serta program untuk mendukung perkembangan produksi film pendek Indonesia. Program-program yang dirancang beragam dengan fokus pada lomba dan lokakarya. Segala upaya yang dikerahkan tidak terbatas dalam negeri, ada pula berbagai upaya yang tercipta melalui kolaborasi dan kerja sama dengan pihak-pihak luar. Salah satu upaya yang melibatkan pihak luar adalah kerja sama yang dibangun dengan Uni Eropa melalui Kedubes Uni Eropa untuk Indonesia. Kerja sama tersebut tercipta melalui hadirnya *Europe on Screen* (EoS) dan program-program di dalamnya, salah satunya program *Short Film Pitching Project* (SFPP).

EoS sendiri merupakan sebuah festival film internasional yang terbentuk dari jalinan kerja sama internasional melalui inisiatif Uni Eropa. Tujuan yang diharapkan melalui jalinan kerja sama internasional ini adalah adanya pertukaran budaya yang lebih intens antara negara-negara Eropa dengan Indonesia. Kerja sama tersebut merupakan kerja sama multilateral yang dijalin melalui andil lebih dari dua aktor dan didominasi aktor negara. EoS sebagai festival memiliki rangkaian kegiatan yang beragam, mulai dari pemutaran film-film dari Eropa, lokakarya, hingga program SFPP yang berupa kompetisi.

Program SFPP sendiri merupakan program *international assistance* yang menjadi salah satu bagian dari rangkaian acara EoS. Program ini berupa program pendanaan yang berbasis kompetisi proposal ide film pendek yang akan diproduksi. Setiap tahunnya terdapat tiga pemenang pilihan juri yang akan diberikan pendanaan secara parsial. Pendanaan tersebut diperoleh dari pihak Uni Eropa dan beberapa aktor kerja sama lainnya, seperti kedutaan negara-negara Eropa di Indonesia, pemerintah Indonesia, hingga pihak swasta.

Berdasarkan pada teori kerja sama internasional, para aktor pelaksana program ini memiliki kesamaan komitmen pada upaya mendukung produksi film pendek Indonesia. Aktor-aktor yang terlibat memang didominasi oleh aktor negara, seperti Kedubes dan pusat budaya negara-negara Eropa di Indonesia. Namun, hal tersebut tidak serta-merta mengesampingkan peran aktor non negara yang ikut terlibat sebagai partner kerja sama program ini. Peran mereka semua bisa menjadi faktor penentu prospek kerja sama ini ke depannya.

Asistensi yang diberikan oleh program SFPP ini juga bisa dipisahkan menjadi dua, yaitu asistensi materil dan non-materil. Asistensi materil diberikan oleh program SFPP dalam bentuk pendanaan parsial yang dananya dikumpulkan dari seluruh partner kerja sama yang digagas oleh Uni Eropa dan negara Eropa lainnya. Uni Eropa dan negara Eropa lainnya juga memberikan pendanaan utama dalam acara seremonial pemutaran perdana film-film SFPP. Sementara itu, asistensi non-materil diberikan oleh pihak EoS dalam bentuk lokakarya singkat yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan presentasi akhir bagi 10 finalis yang terpilih.

Bagi para *filmmaker* pemenang yang telah merasakan manfaat program ini, SFPP merupakan program yang ramah bagi para *filmmaker* yang sedang belajar. Mereka mengungkapkan secara keseluruhan kesan positif dari program SFPP. Beberapa hal yang sangat diapresiasi oleh mereka adalah bagaimana program tersebut tidak hanya mengenai pendanaan, tetapi juga *exposure* film, kebebasan dalam berkarya, serta pelatihan dan edukasi yang diberikan seputar presentasi proposal film pendek. Berdasarkan manfaat tersebut, besar harapan mereka akan keberlanjutan

program ini. Mereka juga berharap terdapat peningkatan ke arah yang lebih baik ke depannya, mulai dari segi hadiah sampai pendalaman edukasi yang diberikan.

Penulis sendiri berpendapat bahwa adanya program SFPP ini sebagai wujud dari kerja sama berbentuk *international assistance*, merupakan permulaan yang sangat baik untuk lebih banyak kerja sama lintas negara dalam mendukung produksi film pendek Indonesia. Hal ini dikarenakan film pendek Indonesia tidak hanya kekurangan *exposure*, tetapi juga kekurangan dalam pendanaan yang merupakan salah satu masalah utama. Penulis berharap ke depannya akan semakin banyak negara yang ikut menjalin kerja sama dalam mendukung produksi film pendek Indonesia.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kali ini, penulis berhasil menyusun beberapa saran yang bisa dipertimbangkan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam terlaksananya program SFPP ini. Saran yang diberikan penulis bersifat akademis dan praktis. Saran ini tentunya tidak bersifat memaksa dan tidak ada maksud menghakimi. Melalui saran berikut, diharapkan implementasi program ini dapat semakin baik ke depannya.

6.2.1 Saran Akademis

Dari segi akademis, penulis mengalami kesulitan dalam menemukan akses menuju informasi resmi dan mendetail mengenai program SFPP, baik dari pihak Kedubes Uni Eropa maupun dari pihak EoS. Masih minimnya kajian mengenai program SFPP membuat penulis perlu mencari dokumen resmi dari pihak penyelenggara yang sayangnya melalui wawancara pun masih tidak ada dokumen yang dapat diperoleh. Menurut penulis, agar topik penelitian mengenai program SFPP ini dapat lebih banyak dibahas, perlu adanya akses ke sumber terperinci mengenai apa itu program SFPP dan detail pelaksanaannya, dengan tetap mempertahankan kerahasiaan program.

6.2.2 Saran Praktis

Sementara itu, dari segi praktis, penulis berkaca pada pengalaman para pemenang program di edisi sebelumnya yang sempat penulis wawancarai. Dari segi implementasi program ini secara praktis, program SFPP secara keseluruhan mendapatkan apresiasi positif. Hal yang disarankan untuk ditingkatkan adalah peningkatan nominal hadiah yang diberikan. Selain itu, akan dirasa lebih baik lagi apabila program SFPP punya sesi edukasi lebih mendalam yang tidak hanya berfokus pada bagaimana melakukan presentasi proposal ide film pendek, tapi juga mengenai produksi film pendek.

Pelaksanaan kerja sama ini menurut penulis juga masih bisa ditingkatkan. Sebagai contoh, ada baiknya menjadikan program SFPP ini suatu regulasi yang lebih mengikat dari sekarang. Hal ini demi meningkatkan komitmen serta meminimalisir perubahan-perubahan setiap tahunnya. Dengan adanya regulasi tertentu yang lebih mengikat, keberlanjutan program SFPP ini akan semakin terjamin dan program ini bisa terlaksana dengan lebih terstruktur. Regulasi tersebut hanya bertujuan mengikat komitmen pihak-pihak terlibat serta menentukan *ground rules* dari kerja sama program ini. Selebihnya terkait detail kerja sama masih dapat diperbarui setiap tahunnya berdasarkan *feedback* dan evaluasi program.

Demikian saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian kali ini. Besar harapan saran tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan ke depannya agar implementasi program SFPP dapat lebih optimal.